

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi yang mendukung semakin luasnya jaringan internet memudahkan penggunaannya untuk memperoleh berbagai informasi melalui beragam media digital . Dalam waktu singkat, internet menawarkan pengetahuan yang hampir tak terbatas baik dalam jumlah maupun kualitas. Ketika memilah dan mengklasifikasikan informasi yang tepat dan kredibel, masyarakat harus lebih berhati-hati dalam hal ini. Oleh karena itu, literasi digital menjadi semakin penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Gilster paul, (1997) “Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber yang tersedia melalui komputer dan jaringan internet”.

Pada era perkembangan teknologi ini berpengaruh juga diberbagai aspek kehidupan begitu juga masing masing individu mempunyai kebutuhan yang harus terpenuhi apalagi pada saat masa setelah pandemi semua kebutuhan dapat dan mudah dijangkau menggunakan teknologi utamanya kebutuhan informasi. Pada *milenial moms* memiliki kebutuhan informasi yang berbeda seperti mencari resep makanan atau kue, informasi berita terkini dan lainnya, juga telah mempengaruhi pola perilaku pencarian informasi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan informasi juga bisa dipengaruhi dari kalangan pendidikan, usia

Kesadaran, sikap, dan kemahiran dengan indera dan fasilitas digital yang memungkinkan orang untuk mengenali, membuka, mengatur, menggabungkan, menilai, menelaah, dan mensintesis kekuatan digital, membentuk pengetahuan baru,

menciptakan ekspresi media, dan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks situasi kehidupan tertentu untuk memfasilitasi tindakan sosial yang positif dan merefleksikan sejumlah proses secara kolektif disebut sebagai literasi digital. (Restianty, 2018). Dikutip dari buku Peran Literasi Digital di Masa Pandemi (2021) karya Devri Suherdi, “Literasi digital dipahami sebagai pengetahuan dan keterampilan pengguna dalam berhubungan dengan media digital seperti alat komunikasi, jaringan online, dll. Kompetensi digital merupakan keterampilan untuk mendapati, berkolaborasi, mengevaluasi, menggunakan secara bijaksana, cerdas, penuh pertimbangan dan tujuan dalam menciptakan dan menggunakan”. Seiring pesatnya pertumbuhan dalam penggunaan internet literasi digital semakin dibutuhkan dari tahun ke tahun. Menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pertumbuhan pengguna internet telah mencapai 171,17 juta jiwa atau 64,8% dari seluruh total jumlah penduduk Indonesia (Wahyudiyono, 2019). Pertumbuhan ini juga diiringi dengan kemunculan media-media digital yang merupakan penyedia informasi berupa situs web dan media sosial yang dapat diakses oleh kalangan orang tua milenial.

Banyak aspek kehidupan manusia telah dipengaruhi oleh era teknologi informasi saat ini, termasuk kesehatan. Selain itu, Kemampuan untuk berkomunikasi dan menggunakan teknologi informasi dapat membantu ibu milenial menjalani kehidupan sosial sehari-hari. Era teknologi informasi saat ini telah menyentuh berbagai bidang dan aspek kehidupan, termasuk diantaranya bidang kesehatan. Dalam memperbanyak informasi dan pengetahuan terhadap kegunaan teknologi informasi pada proses pelayanan kesehatan utamanya pada

usaha peningkatan mutu website pelayanan kesehatan dalam menyajikan berbagai artikel. (Borrego, 2021)

Pada *milenial moms*, literasi digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan ibu dan anak. Menurut data dikutip dari jurnal (Jati, 2021), Setidaknya 85 hingga 95 persen orang yang dapat mengakses informasi secara luas adalah perempuan. Sebagian besar yang menggunakan ialah ibu-ibu muda yang berusia kurang dari 35 tahun dan sebagian besar adalah orang tua baru dari generasi milenial. Era generasi itu sendiri mengacu pada generasi keluarga atau generasi sosial, yaitu sekelompok orang lahir pada tahun yang sama. Strauss dan Neil dalam bukunya *Millennials Rising: The Next Great Generation* (2000), pertama kali memperkenalkan istilah Generasi Milenial sebagai generasi yang lahir pada tahun 1980-2000. *Milenial moms* cenderung dikenal sebagai generasi yang lebih cerdas dibanding sebelumnya sebab *milenial moms* merupakan generasi yang lahir di era tahun 80-90 an yang mana generasi tersebut tumbuh dan berkembang di era pertama *millennium* dengan teknologi, internet sudah mulai ada dan mengiringi kehidupan yang saling berkaitan . (Tuna, 2021)

Terkait hal tersebut media digital menghasilkan beberapa informasi di antaranya informasi terkait topik kesehatan, tumbuh kembang anak, pengasuhan, dan tema seputar kesehatan keluarga (Jati, 2021). Hal tersebut merupakan persoalan yang cukup pelik, karena selain kesehatan anak juga mencakup kesehatan ibu pada masa kehamilan, melahirkan, pasca kelahiran anak, pemberian ASI, MPASI bahkan sampai permasalahan Kesehatan lainnya yang mungkin terjadi sewaktu waktu dalam keluarga. Berdasarkan Anjani (2018)UU Nomor 54 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan

pembangunan keluarga, Dalam prngoptimalan kesehatan dan pemenuhan gizi serta jaminan kesehatan seluruh anggota keluarga berperan penting tetapi ibu dan anak merupakan golongan yang paling pengaruh dalam upaya pencapaian optimalisasi tersebut (Gani & Rahaju, 2022). Terkait hal tersebut pada saat kehamilan, persalinan, nifas pada ibu, dan saat berkembang nya anak menuju dewasa yang mengakibatkan perlunya prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan.

Begitu pun pada literasi digital dimana para *milenial moms* sudah pasti pandai dalam mendapatkan sebuah informasi terkait kesehatan ibu dan anak. Salah satu contoh permasalahan terkait literasi digital moms pengetahuan tentang pemenuhan gizi pada ibu dan anak yakni masalah stunting. Stunting masih menjadi masalah besar di Indonesia yang mencapai 29,6% pada tahun 2017. Stunting merupakan suatu masalah gizi parah yang dapat mengakibatkan permasalahan stadart tinggi anak tidak sesuai. (Indah & Rawit, 2019). Selain stunting permasalahan gizi juga berpengaruh terhadap Kesehatan ibu yang sedang hamil dan hal tersebut merupakan gejala awal yang dapat mempengaruhi Kesehatan anak, tidak hanya itu dalam kondisi kekurangan gizi pada saat hamil akan memberikan dampak buruk terhadap proses melahirkan serta kondisi bayi saat lahir.

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi menyebabkan informasi yang berlebihan atau overload informasi yang semakin melonjak tinggi yang mana tidak semua informasi yang ada bisa dikatakan benar. Banyak informasi yang tidak akurat atau palsu (*hoax*) yang dapat berpengaruh terhadap masyarakat. Hal tersebut juga berpengaruh terutama pada informasi mengenai Kesehatan. Maka perlu diperhatikan oleh generasi *milenial moms* dalam menyaring suatu informasi digital agar tidak terjadi masalah dalam penerapan di kehidupan.

Tidak hanya itu semakin berkembang teknologi juga semakin memudahkan dalam perilaku pencarian informasi yang mana pencarian suatu informasi dimulai dari adanya suatu kebutuhan informasi yang ingin dicari.

Kebutuhan informasi merupakan suatu pemenuhan informasi individu terhadap sesuatu guna melengkapi pengetahuan terhadap sesuatu, tentu saja informasi sudah menjadi suatu kebutuhan Menurut Wilson (2000) , perilaku pencarian informasi merupakan upaya perilaku untuk memperoleh informasi oleh seseorang dalam berinteraksi dengan segala jenis sistem informasi. Setiap individu mencari informasi dengan menyadari kebutuhan informasi untuk memenuhi kebutuhan dalam keberlangsungan kegiatan sehari-hari. Begitu juga dengan kebutuhan informasi Kesehatan ibu dan anak sangat penting diperhatikan guna mengetahui keperluan yang harus diketahui.

Berdasarkan hasil observasi perilaku kebutuhan informasi Kesehatan ibu dan anak Di Desa Bakung Temenggungan Kabupaten Sidoarjo masih terus terjadi permasalahan yaitu terkait pemenuhan gizi anak yang mengakibatkan anak menjadi stunting serta pemantauan perkembangan kesehatan ibu hamil. Selain itu banyak pernikahan dini yang menyebabkan belum bisa dikatakan matang dan masih kurang pengetahuan dalam bidang kesehatan Hal tersebut menjadi daya tarik saya untuk melakukan penelitian pada *milenial moms* di Desa Bakung Temenggungan Kabupaten Sidoarjo

Milenial moms di Desa Bakung Temenggungan Kabupaten Sidoarjo sendiri sudah difasilitasi untuk mendapat informasi yang dibutuhkan terkait Kesehatan dengan adanya

pemerintah desa yang ikut andil dalam dan bekerja sama dengan bidang kesehatan tingkat desa maupun kecamatan dengan cara mengadakan sosialisasi kesehatan di desa dan juga dilakukannya posyandu (pos pelayanan terpadu) yang menyediakan pemeriksaan terhadap anak serta ibu hamil secara rutin setiap 1 bulan sekali.

Dari penjelasan latar belakang permasalahan diatas dapat disimpulkan penelitian ini bertujuan menghasilkan gambaran bagaimana kemampuan literasi digital *Milenial moms* terhadap pemenuhan kebutuhan informasi Kesehatan. Selain itu diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang literasi digital bagi *milenial moms* dan media digital dipergunakan sebagai media informasi yang semestinya dan dimanfaatkan dengan baik, utamanya tentang kesehatan ibu anak sebagai bentuk perhatian dan kepedulian kesehatan ibu dan anak serta pemanfaatan kemampuan berteknologi serta kemampuan berliterasi *milenial moms*.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Kemampuan Literasi Digital *Milenial Moms* Terhadap Perilaku Kebutuhan Informasi Kesehatan Ibu dan Anak Di Desa Bakung Temenggungan Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh kemampuan literasi digital *milenial moms* terhadap perilaku kebutuhan informasi Kesehatan ibu dan anak di Desa Bakung Temenggungan Kabupaten Sidoarjo.

1. Tujuan Umum

Memperoleh data pengaruh kemampuan literasi digital *milenial moms* terhadap Perilaku Kebutuhan Informasi

Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa Bakung Temenggungan Kabupaten Sidoarjo.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk menganalisa data kemampuan literasi digital *milenial moms* yang berpengaruh terhadap perilaku kebutuhan informasi kesehatan ibu dan anak di Desa Bakung Temenggungan Kabupaten Sidoarjo.

b. Untuk menganalisa data kemampuan literasi digital *milenial moms* yang tidak berpengaruh terhadap perilaku kebutuhan informasi kesehatan ibu dan anak di Desa Bakung Temenggungan Kabupaten Sidoarjo.

c. Untuk menganalisis perbandingan data kemampuan literasi digital *milenial moms* yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Kebutuhan Informasi Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Bakung Temenggungan Kabupaten Sidoarjo.

D. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Kerangka berpikir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kerangka berpikir positivisme yakni didasari prosedur hukum dan standart serta Tunggal, Dimana ilmu pengetahuan dianggap deduktif. Selain itu, pula melibatkan variabel- variabel didalamnya. Kerangka berpikir positivisme ini menjadi cikal bakal kerangka berpikir penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan statistik inferensi. Dengan seperti ini penelitian bertujuan untuk mengungkap kebenaran dan memahami bagaimana pemikiran semacam itu sistematis.

2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan secara langsung di Desa Bakun Temenggungan Kabupaten Sidoarjo pada saat posyandu balita tepatnya di Balai Desa Bakung Temenggungan dengan waktu penelitian 14 Desember 2023 & 11 Januari 2024.

3. Populasi Dan Sampel Penelitian

3.1 Populasi

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah *milenial moms* mulai usia 20-37 thn di Desa Bakung Temenggungan Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 160 orang pada tahun 2023 berdasarkan data observasi di pos pelayanan terpadu (posyandu).

3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020) menerangkan bahwa sampel ialah sebagian dari jumlah serta karakteristik yang didapat dari populasi sampai jumlah sampel yang ditarik harus representatif dari populasi penelitian yang ada karena peneliti tidak mempunyai banyak waktu, tenaga, dana, serta jumlah populasi yang dapat mereka habiskan untuk melakukan penelitian. Sampel yang dipakai yakni teknik purposive sampling dengan metode slovin yakni pengambilan sampel dengan metode sesuai kapabilitas yang sudah ditentukan lebih dahulu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Milenial Moms* usia 20-37 thn di Desa Bakung Temenggungan Kabupaten Sidoarjo. Total sampel bisa ditotal dengan memakai rumus yang ada dibawah ini untuk sampel yang didapat bisa dianggap sebagai representasi populasi.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n: Ukuran Sampel

N: Populasi

E: Prosentase Sampel Yang Masih Diinginkan (10 %)

$$n = \frac{160}{1 + (160 \times 0,1^2)} = 61,01 = 61$$

Dari perhitungan rumus yang ada dengan total populasi *milenial moms* usia 20-37 adalah 160 orang berdasarkan data observasi di pos pelayanan terpadu Desa Bakung Temenggungan maka dapat ditemukan bahwa sampel yang dapat digunakan berjumlah 61 Responden

4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan keseluruhan yang memegang macam bentuk yang telah ditetapkan oleh peneliti yang berguna untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal itu sehingga bisa ditarik kesimpulan Sugiyono (2020) . Variabel independen dan variabel dependen adalah dua variabel yang dipakai dalam penyelidikan ini. Variabel yang berdampak pada variabel dependen disebut variabel independen. Sebaliknya, variabel independen berdampak pada variabel dependen (variabel dependen). Kemampuan untuk menggunakan literasi digital adalah variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini, dan perilaku kebutuhan informasi adalah variabel dependen atau variabel terikat.

Variabel X yaitu kemampuan literasi digital, menurut Menurut Glister dalam Nasionalita (2020) memiliki 4 indikator yakni:

- a. Pencarian di internet
- b. Pandu arah hypertext
- c. Evaluasi konten informasi
- d. Penyusunan pengetahuan.

Sedangkan variabel Y yaitu perilaku kebutuhan informasi Mengutip pendapat Morgan dan King (Muthi'ah, 2020): memiliki 3 indikator yakni:

- a. Kebutuhan fisiologis
- b. Kebutuhan afektif
- c. Kebutuhan kognitif

5. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data penelitian menggunakan gawai yang disebut instrumen penelitian, dalam penelitian kuantitatif instrumen yang umum digunakan antara lain adalah kuesioner, angket, tes, dan observasi terstruktur. Pengolahan dan analisis data dari instrumen penelitian kuantitatif biasanya menggunakan teknik statistik untuk menghasilkan temuan yang lebih obyektif dan ilmiah.

Tabel 1.1

Kisi Kisi Pertanyaan

VARIABEL	INDIKATOR	KISI – KISI	NO. ITEM
KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL	Pencarian Di Internet	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Milenial moms</i> menggunakan internet sebagai alat pencarian informasi 2. <i>Milenial moms</i> memanfaatkan media digital yang ada 3. <i>Milenial moms</i> paham terhadap penggunaan teknologi pencarian di internet. 4. <i>Milenial moms</i> memiliki 	1,2,3,4

		akses pencarian di internet	
	Pandu arah hypertext	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Milenial moms</i> paham penggunaan panduan arah hypertext/ hyperlink dalam suatu web 2. <i>Milenial moms</i> mampu mengakses web 3. <i>Milenial moms</i> menggunakan web yang disarankan dari pencarian sebelumnya 	5,6,7
	Evaluasi konten informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Milenial moms</i> dapat mengidentifikasi 	8,9,10

		<p>kasi kelayakan suatu informasi</p> <p>2. <i>Milenial moms</i> menggunakan metode penelitian dan proses pengumpulan informasi sesuai dengan kebutuhan</p> <p>3. <i>Milenial moms</i> memahami kebaruan suatu informasi untuk dapat dijadikan sebagai referensi</p>	
	Penyusunan pengetahuan	<p>1. <i>Milenial moms</i> paham bagaimana</p>	11,12,13

		<p>kemampuan penyusunan pengetahuan</p> <p>2. <i>Milenial moms</i> mampu mengulas Kembali suatu informasi</p> <p>3. <i>Milenial moms</i> mengetahui kemampuan literasi digital</p>	
	Kebutuhan informasi fisiologis	<p>1. <i>Milenial moms</i> mampu memahami kebutuhan gizi</p> <p>2. <i>Milenial moms</i> mampu mengelola kebutuhan gizi</p>	14,15
	Kebutuhan	1. <i>Milenial</i>	16,17,18

	informasi afektif	<p><i>moms</i> mampu mengelola emosional</p> <p>2. Mienial <i>moms</i> dapat mengatur pencapaian kebutuhan</p> <p>3. <i>Milenial moms</i> memiliki minat terhadap sesuatu</p>	
	Kebutuhan informasi kognitif	<p>1. <i>Milenial moms</i> dapat memahami perkembangan kognitif anak</p> <p>2. <i>Milenial moms</i> mengetahui kebutuhan gizi untuk perkembangan kognitif anak</p>	19,20,21

		3. <i>Milenial moms</i> memahami pengaruh kesehatan ibu dalam perkembangan kognitif anak	
--	--	--	--

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi ialah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat indra khususnya mata. Sutrisno Hadi (2016) menjelaskan bahwa Observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang terdiri dari banyak proses biologis dan psikologis, dengan pengamatan dan ingatan sebagai dua komponen terpenting. Tujuan dari teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang subjek yang diteliti serta permasalahan yang ada . Peneliti melakukan observasi tersebut pada saat kehidupan sehari-hari terhitung 14 hari .

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksudkan adalah untuk mendapatkan bukti bukti penelitian pada saat terjun langsung dalam objek berkaitan dengan kemampuan literasi digital dan perilaku kebutuhan informasi juga data lainnya yang relevan dan juga bukti pendukung dari informasi yang di dapat pada saat penelitian.

c. Kuesioner

Dalam riset ini, angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan bahan yang dimaksudkan guna membagikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden. Sifat kuesioner sangat cocok untuk penelitian ini karena sangat efektif untuk penelitian dengan jumlah responden yang cukup besar.

Pada penelitian ini penulis menyebarkan kuesioner atau angket yang berisikan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk ditujukan kepada responden yang ada dalam penelitian ini yakni *milenial moms* di Desa Bakung Temenggungan Kabupaten Sidoarjo. Penyebaran kuisisioner ini dilakukan secara langsung kepada *milenial moms* pada suatu kegiatan posyandu dalam waktu 1 hari. Pernyataan dalam kuesioner ini diukur memakai skala likert.

Tabel 1.2

Skala Likert

Skala	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

7. Validitas dan reliabilitas instrument

7.1 Uji Validitas

Validitas Instrument yang valid ialah alat ukur yang dapat dipakai guna memperoleh data yang valid dan menghitung apa yang hendak dihitung. Semua item ialah valid jika nilai korelasi koreksi item-total lebih besar dari 0,3, menurut Sugiyono dan Wibowo (2019). Menurut Suyuthi dan Sugiyono (2018), konstruk faktor yang kuat ditunjukkan ketika setiap faktor memiliki hubungan timbal balik positif yang lebih besar dari 0,3.

7.2 Uji Reliabilitas

Untuk mendapatkan hasil pengukuran yang reliabel menggunakan uji reliabilitas yang mana dengan maksud tujuan pengukuran data harus diperoleh dengan ketergantungan instrument. Penggunaan Uji reliabilitas untuk mencapai hal ini digunakan Teknik dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach untuk mencapai hal ini.

Hasil perhitungan yang didapat kemudian diperbandingkan dengan tabel interpretasi nilai r ; Jika R dihitung lebih besar dari tabel R , kuesioner dianggap kredibel. Menurut Triton, ukuran keteguhan alfa dapat dipahami sebagai berikut jika skala dikelompokkan menjadi lima kelompok yang punya kesamaan reng:

- a. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 s.d. 0,20 berarti kurang reliabel.
- b. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21 s.d. 0,40 berarti agak reliabel.

8. Teknik Analisis Data

Statistika digunakan dalam metode penjabaran data dalam penelitian kuantitatif. Dengan demikian, statistik inferensi digunakan dalam penelitian ini. Sementara analisis data menggabungkan informasi dari semua responden atau sumber data lain yang diperoleh, statistik inferensi adalah cabang ilmu statistik yang meneliti interpretasi dan perumusan kesimpulan yang luas. Tujuan dari analisis data ini adalah guna memastikan variabel independen memiliki pengaruh linier atau tidak terhadap variabel dependen dengan menggunakan teknik analisis regresi dasar. Salah satu cara untuk memodelkan hubungan antara variabel terikat dan independen adalah analisis regresi sederhana. Hubungan antara variabel dalam analisis regresi sederhana adalah pola melalui peralihan konstan pada variabel Y terjadi setelah perubahan variabel X .

Dalam analisis data pada penelitian ini dapat dihubungkan pengaruh kemampuan literasi digital *milenial moms* terhadap perilaku kebutuhan informasi Kesehatan ibu dan. Dikarenakan penelitian ini mengambil jumlah sampel dari

populasi secara random atau acak maka penulis menggunakan statistik inferensial. Kemudian, menggunakan pengukuran skala interval dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

f : frekuensi yang sedang dicari presentasinya

n : jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Dalam penelitian ini, skala yang ditetapkan adalah lima tingkatan interpretasi terhadap pengaruh antara kemampuan literasi digital dengan perilaku kebutuhan khusus. Maka skala interval yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Sangat rendah = 0,00 – 0,119
2. Rendah = 0,20 – 0,399
3. Sedang = 0,40 – 0,799
4. Kuat = 0,60 – 0,899
5. Sangat kuat = 0,80 – 1,000

9. Uji hipotesis

9.1 Uji t (Uji koefisien regresi secara parsial)

Uji t diperlukan dalam melihat apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dengan kapabilitas pengujian sebagai berikut :

- jika nilai nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima
- jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak

9.2 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F diperlukan dalam mengukur apakah variabel independen secara holistik dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah pengujiannya adalah(Quraisy Mathar, 2013.):

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : $b_1, b_2 = 0$ tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan.

H_1 : $b_1, b_2 \neq 0$ terdapat pengaruh signifikan secara simultan.

b) Kriteria pengujian

H_1 diterima bila F hitung $\leq F$ tabel.

H_0 ditolak bila F hitung $>$ F tabel.